



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 131-141

STRATEGI PENGUATAN NILAI MULTIKULTURAL DI IAIN MANADO DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM

Dwi Ajeng Maulidya Makalao¹, Asy'ari², Acep Ruskandar³, Uus Ruswandi⁴

¹ STAI Al Badar Cipulus-Purwakarta

² Mazro'atul Ulum Citiis

³ SDN Cinunuk 07 Bandung

⁴ UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: ajeng@albadar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi penguatan nilai multikultural di IAIN Manado dalam konteks manajemen pendidikan tinggi Islam. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pendidikan multikultural sebagai respon terhadap realitas keberagaman di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menjawab tiga pertanyaan utama: bagaimana konsep pendidikan multikultural dipahami di IAIN Manado, strategi dan praktik pembelajaran apa yang diterapkan, serta tantangan dan peluang apa yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural telah diintegrasikan dalam kebijakan kelembagaan, praktik akademik, dan aktivitas sosial kampus, seperti integrasi kurikulum responsif budaya, forum lintas iman, dan pelatihan kesetaraan gender. Strategi dosen mencerminkan pedagogi yang adil dan responsif keberagaman. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas ramah gender dan kurangnya pelatihan lintas budaya, komitmen kelembagaan dan keterlibatan komunitas lokal menjadi peluang penguatan. Temuan ini memperlihatkan model pendidikan tinggi Islam yang inklusif dan relevan dalam membangun masyarakat multikultural.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural; Pendidikan Tinggi Islam; Strategi Pembelajaran.

ABSTRACT

This study explores the strategy of strengthening multicultural values at IAIN Manado within the framework of Islamic higher education management. The research is based on the urgency of multicultural education as a response to Indonesia's diverse sociocultural landscape. It addresses three main questions:



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 131-141

how multicultural education is conceptualized at IAIN Manado, what strategies and practices are implemented, and what challenges and opportunities are encountered. Using a qualitative case study approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis. Findings reveal that multicultural education is embedded in institutional policies, academic practices, and campus social activities, such as culturally responsive curriculum integration, interfaith forums, and gender equality training. Lecturers' strategies reflect equitable and diversity-responsive pedagogy. Despite challenges such as limited gender-inclusive facilities and lack of intercultural communication training, institutional commitment and local community involvement provide strategic opportunities. These findings showcase a model of inclusive Islamic higher education that is contextually relevant to fostering a multicultural society.

Keywords: *multicultural education; Islamic higher education; learning strategies.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, suku, agama, bahasa, dan adat istiadat. Kondisi ini menjadi kekayaan sekaligus tantangan dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Banks menyatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan respons terhadap fenomena pluralisme budaya yang bertujuan membentuk masyarakat yang adil dan setara bagi semua kelompok¹. Oleh karena itu, penerapan pendidikan multikultural menjadi penting dalam membentuk karakter bangsa yang inklusif dan toleran.

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada penerimaan terhadap keragaman serta penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan universal. Menurut Nieto & Bode, pendidikan multikultural bukan sekadar pengakuan terhadap keberagaman, melainkan juga mencakup transformasi kurikulum, kebijakan pendidikan, serta praktik pengajaran agar lebih adil secara sosial². Di perguruan tinggi, pendidikan multikultural menjadi sangat penting karena kampus merupakan miniatur masyarakat yang terdiri atas individu dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan agama. Mahasiswa sebagai calon

¹ Banks, James A. *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Boston: Pearson, 2006.

² Nieto, Sonia, dan Patty Bode. *Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education* (6th ed.). Boston: Pearson Education, 2012.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 131-141

pemimpin bangsa perlu dibekali dengan wawasan, sikap, dan keterampilan untuk hidup dalam masyarakat plural secara damai dan produktif³.

Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi keagamaan Islam negeri di Indonesia, IAIN Manado menunjukkan komitmen kuat dalam mengembangkan pendidikan multikultural. Kampus ini telah meraih akreditasi unggul dan memiliki visi menjadi perguruan tinggi bermutu berbasis masyarakat multikultural di Asia Tenggara. Visi dan misi tersebut tercermin dalam berbagai kebijakan akademik, kegiatan kemahasiswaan, serta kolaborasi lintas budaya dan agama yang diselenggarakan secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa IAIN Manado tidak hanya memahami pentingnya pendidikan multikultural, tetapi juga berusaha menerapkannya secara konkret dalam seluruh aspek tridharma perguruan tinggi. Praktik ini sejalan dengan gagasan Banks bahwa institusi pendidikan tinggi harus menjadi agen perubahan dalam mewujudkan keadilan sosial melalui pendidikan yang menghargai keberagaman.

Namun, dalam kenyataannya, implementasi pendidikan multikultural di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan. Masih terdapat kasus diskriminasi, intoleransi, stereotip, dan bahkan kekerasan yang dilatarbelakangi oleh perbedaan identitas sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran multikultural belum sepenuhnya tertanam dalam budaya akademik. Gollnick & Chinn menekankan bahwa tanpa kesadaran kritis terhadap struktur sosial yang menindas, pendidikan multikultural akan bersifat permukaan dan tidak menyentuh akar persoalan ketidakadilan⁴. Selain itu, kurikulum dan proses pembelajaran di perguruan tinggi belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme secara sistematis dan menyeluruh.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pendidikan multikultural di berbagai jenjang pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Maulana meneliti integrasi nilai multikultural dalam kurikulum sekolah dasar di Yogyakarta⁵, sedangkan penelitian Siregar menyoroti peran guru dalam pembelajaran berbasis multikultural di sekolah menengah di Medan⁶. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih

³ Banks, James A. "Multicultural Education: Characteristics and Goals." Dalam James A. Banks dan Cherry A. McGee Banks (Ed.), *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (7th ed., hlm. 3–30). Hoboken, NJ: Wiley, 2010.

⁴ Gollnick, Donna M., dan Philip C. Chinn. *Multicultural Education in a Pluralistic Society*. Boston: Pearson, 2013.

⁵ Maulana, Riza. *Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.

⁶ Siregar, Ahmad. *Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Multikultural di Sekolah Menengah Kota Medan*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2021.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 131-141

banyak berfokus pada pendidikan dasar dan menengah, serta belum banyak menyentuh konteks perguruan tinggi Islam secara spesifik, terlebih di kawasan Indonesia Timur seperti IAIN Manado. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting sebagai upaya pengungkapan praksis pendidikan multikultural dalam ruang akademik Islam yang berada di wilayah dengan keberagaman sosial-budaya yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana konsep dan praktik pendidikan multikultural diterapkan di perguruan tinggi, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasinya. Sleeter dan Grant menyatakan bahwa evaluasi terhadap praktik pendidikan multikultural penting dilakukan untuk memastikan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil, terbuka, dan menghargai perbedaan⁷. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan tinggi yang lebih inklusif, toleran, dan responsif terhadap keragaman budaya bangsa Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan akademisi dalam merancang strategi pembelajaran dan kebijakan kampus yang lebih inklusif dan adaptif terhadap keragaman. Secara teoretis, penelitian ini juga memperkaya kajian pendidikan multikultural dengan menambahkan perspektif dari kawasan timur Indonesia yang selama ini masih jarang mendapat perhatian dalam diskursus akademik nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik pendidikan multikultural di IAIN Manado. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna subjektif, pandangan, serta pengalaman individu dalam konteks sosial yang kompleks dan bermakna⁸. Sementara itu, studi kasus dipilih sebagai jenis penelitian karena memberikan kerangka kerja yang kuat untuk

⁷ Sleeter, Christine E., dan Carl A. Grant. *Making Choices for Multicultural Education: Five Approaches to Race, Class, and Gender* (6th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2007.

⁸ Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2016.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 131-141

mengkaji fenomena secara menyeluruh dalam konteks nyata, dengan memperhatikan kondisi spesifik institusi dan relasi antar aktor di dalamnya⁹.

Lokasi penelitian ini adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Subjek penelitian terdiri dari dosen, mahasiswa, serta pengelola lembaga seperti Pusat Studi Gender dan Anak maupun Rumah Moderasi Beragama, yang terlibat langsung dalam penyusunan dan implementasi kebijakan pendidikan multikultural. Penentuan subjek dilakukan secara purposif, yakni dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, terutama relevansi dan keterlibatan informan dalam tema yang diteliti¹⁰.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan terhadap dosen, pimpinan institusi, dan mahasiswa untuk menggali persepsi, pandangan, serta pengalaman mereka terhadap pendidikan multikultural¹¹. Kedua, observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan akademik dan non-akademik yang mencerminkan nilai-nilai multikultural, seperti seminar lintas iman, kegiatan budaya, dan pelatihan kesetaraan gender¹². Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), kebijakan internal institusi, laporan kegiatan, serta arsip akademik yang berhubungan dengan praktik pendidikan multikultural¹³.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema dalam data. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara elemen-elemen data dan menjelaskan secara sistematis bagaimana pendidikan multikultural dijalankan serta tantangan dan peluang yang menyertainya¹⁴.

⁹ Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

¹¹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

¹² Spradley, James P. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 2007.

¹³ Bogdan, Robert C., dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Pearson Education, 2007.

¹⁴ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 131-141

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang memiliki peran berbeda, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi¹⁵. Selain itu, dilakukan member check atau pengecekan ulang hasil interpretasi kepada informan untuk mengonfirmasi bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka¹⁶. Dengan demikian, validitas dan kredibilitas temuan dalam penelitian ini dapat dijaga secara maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang dilakukan secara simultan dan berkelanjutan di lingkungan IAIN Manado. Data diperoleh dari berbagai informan purposif, mencakup pimpinan institusi, dosen, mahasiswa, serta pengelola pusat-pusat studi seperti Rumah Moderasi Beragama dan Pusat Studi Gender dan Anak. Pengambilan data berlangsung di ruang kelas, ruang pimpinan, pusat kegiatan mahasiswa, serta pada kegiatan akademik dan sosial kampus. Keragaman informan dan konteks pengamatan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh tentang dinamika pendidikan multikultural di IAIN Manado.

Proses ini kemudian disertai dengan triangulasi sumber dan metode, sehingga setiap temuan telah melewati proses verifikasi silang untuk memastikan akurasi dan kredibilitasnya. Data yang telah direduksi kemudian dipetakan dalam bentuk tema-tema utama, yaitu: 1) konsep pendidikan multikultural dalam kebijakan institusi; 2) strategi pembelajaran multikultural oleh dosen, dan 3) tantangan serta peluang implementasi pendidikan multikultural.

Konsep Pendidikan Multikultural di IAIN Manado

Pendidikan multikultural telah menjadi bagian integral dari visi dan kebijakan kelembagaan. Wawancara dengan pimpinan institusi menegaskan bahwa nilai inklusivitas, moderasi, dan penghargaan terhadap keragaman merupakan prinsip utama dalam arah pengembangan kampus. Dokumen resmi seperti visi-misi, SK kelembagaan, serta pedoman moderasi beragama memperkuat konsistensi nilai tersebut.

¹⁵ Denzin, Norman K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill, 1978.

¹⁶ Lincoln, Yvonna S., dan Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: Sage Publications, 1985.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 131-141

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konsep pendidikan multikultural di IAIN Manado dimaknai sebagai bagian integral dari visi kelembagaan yang menjunjung tinggi nilai inklusivitas, moderasi, dan penghargaan terhadap keragaman sosial budaya. Temuan ini diperoleh melalui triangulasi data dari hasil wawancara dengan pimpinan, dosen, dan mahasiswa, observasi terhadap kegiatan kampus, serta analisis dokumen kelembagaan. Secara substantif, pendidikan multikultural di IAIN Manado tidak hanya dipahami sebagai wacana normatif, tetapi telah terinternalisasi dalam kebijakan kelembagaan, praktik akademik, serta aktivitas sosial kemasyarakatan di lingkungan kampus.

Kebijakan penerimaan mahasiswa dan rekrutmen dosen yang tidak diskriminatif, serta penempatan dosen perempuan dalam posisi strategis tanpa memandang gender atau agama, menunjukkan bentuk konkret penerapan prinsip kesetaraan sebagaimana diteorikan oleh Banks bahwa pendidikan multikultural bertujuan untuk mereformasi struktur institusi agar mencerminkan keadilan bagi seluruh kelompok¹⁷. Selain itu, eksistensi pusat-pusat studi seperti Rumah Moderasi Beragama, Pusat Studi Gender dan Anak, serta Pusat Studi Masyarakat Muslim Minahasa menjadi representasi dari upaya institusional dalam mendukung pluralitas dan moderasi beragama sebagai nilai inti pendidikan multikultural.

Dalam implementasinya, IAIN Manado juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam aktivitas akademik, seperti penggunaan pakaian adat dalam seremoni resmi dan kerja sama dengan instansi lokal dalam merumuskan kebijakan responsif gender. Hal ini selaras dengan lima dimensi pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh Banks: integrasi konten, konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogi yang adil, serta pemberdayaan budaya dan struktur sosial¹⁸. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pendidikan multikultural di IAIN Manado telah terimplementasi dalam dimensi struktural dan kultural kampus secara holistik.

Nilai kebaruan yang dapat diidentifikasi dalam temuan ini terletak pada integrasi nilai-nilai multikultural dalam konteks pendidikan Islam yang moderat dan terbuka. IAIN Manado tidak hanya merepresentasikan institusi keagamaan yang inklusif, tetapi juga menjadi lokus strategis dalam membangun model

¹⁷ Banks, James A. *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (7th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2009.

¹⁸ Banks, James A. "Multicultural Education: Characteristics and Goals." Dalam James A. Banks dan Cherry A. McGee Banks (Ed.), *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (7th ed., hlm. 3–30). Hoboken, NJ: Wiley, 2010.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 131-141

pendidikan tinggi Islam yang responsif terhadap dinamika masyarakat multikultural.

Strategi dan Praktik Pembelajaran Multikultural oleh Dosen di IAIN Manado

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen di IAIN Manado telah menerapkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap keragaman budaya dan sosial mahasiswa. Melalui analisis RPS dan wawancara, diperoleh informasi bahwa dosen secara sistematis memasukkan perspektif multikultural dalam materi kuliah. Hal ini diperkuat oleh observasi proses pembelajaran, di mana diskusi kelas berjalan inklusif dan memberi ruang kepada mahasiswa dari berbagai latar etnis dan gender.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan mencakup studi kasus kontekstual, penggunaan simbol dan budaya lokal dalam materi ajar, serta penyelenggaraan kegiatan akademik bertema keberagaman. Mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi lintas budaya dan kegiatan seperti seminar lintas iman, pelatihan kesetaraan gender, serta pagelaran seni budaya.

Praktik tersebut sesuai dengan prinsip *culturally responsive teaching* dari Geneva Gay dan konsep *equity pedagogy* dalam teori Banks, yang menekankan pentingnya menyesuaikan metode ajar agar semua mahasiswa memiliki kesempatan belajar yang setara.

Tantangan dan Peluang Implementasi Pendidikan Multikultural di IAIN Manado

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di IAIN Manado menghadapi sejumlah tantangan yang bersifat struktural maupun kultural. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sivitas akademika, beberapa tantangan utama antara lain belum meratanya fasilitas kampus yang ramah gender di semua gedung, minimnya pelatihan formal yang berorientasi pada peningkatan kompetensi komunikasi lintas budaya dan gender, serta belum tersusunnya profil gender yang komprehensif sebagai basis kebijakan kelembagaan.

Namun demikian, temuan lapangan juga menunjukkan adanya berbagai peluang strategis yang dapat memperkuat pelaksanaan pendidikan multikultural. Komitmen institusional terhadap prinsip kesetaraan dan non-diskriminasi menjadi fondasi utama dalam membangun lingkungan akademik yang adil dan inklusif. Keberadaan pusat-pusat studi dan forum dialog lintas iman menjadi motor penggerak dalam membangun budaya akademik yang terbuka terhadap keragaman.

Partisipasi kelompok minoritas dan komunitas lokal dalam pengembangan kurikulum juga memperkuat dimensi partisipatoris pendidikan multikultural di



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 131-141

IAIN Manado. Hal ini menunjukkan keterpaduan antara aspek internal dan eksternal dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang multikultural, sesuai dengan konsep “multicultural school reform” yang dikembangkan oleh Banks, yakni bahwa transformasi pendidikan harus mencakup dimensi kebijakan, kurikulum, kultur institusional, serta praktik pembelajaran¹⁹.

Nilai kebaruan dari temuan ini terletak pada pendekatan sistemik yang diterapkan oleh IAIN Manado dalam membangun sistem pendidikan tinggi Islam yang mengintegrasikan prinsip-prinsip multikultural secara kontekstual. Pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia, khususnya dalam lingkungan masyarakat yang plural dan multireligius seperti di Sulawesi Utara.

Seluruh data telah diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Informasi dari pimpinan, dosen, mahasiswa, serta dokumen resmi dibandingkan untuk melihat konsistensi temuan. Observasi lapangan digunakan untuk memverifikasi klaim informan. Selain itu, member check dilakukan kepada beberapa informan kunci untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti telah sesuai dengan pengalaman mereka.

Langkah-langkah tersebut memastikan bahwa data yang disajikan akurat, kredibel, dan sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif studi kasus.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural di IAIN Manado dipahami sebagai bagian dari visi kelembagaan yang menjunjung nilai inklusivitas dan moderasi, diwujudkan melalui kebijakan non-diskriminatif, penerimaan mahasiswa lintas agama dan budaya, serta penguatan pusat-pusat studi multikultural. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam kurikulum, program kampus, dan kegiatan akademik maupun sosial.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dosen mencerminkan pendekatan pedagogi yang responsif terhadap keberagaman, antara lain melalui integrasi nilai multikultural dalam RPS, pelatihan kesetaraan gender, dan kegiatan lintas budaya. Pendekatan ini sejalan dengan teori Banks dan Geneva Gay yang menekankan pentingnya kesetaraan dan pemberdayaan budaya dalam proses pendidikan.

Tantangan yang dihadapi mencakup belum meratanya fasilitas ramah gender, kurangnya pelatihan komunikasi lintas budaya, dan belum tersusunnya data profil gender yang memadai. Namun, peluang besar terlihat dari komitmen institusi,

¹⁹ Banks, James A. *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Boston: Pearson, 2006.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 131-141

partisipasi komunitas, serta dukungan kelembagaan dalam membangun kampus yang inklusif dan adil.

Model penerapan pendidikan multikultural di IAIN Manado dapat dikembangkan sebagai acuan bagi perguruan tinggi lain, khususnya pendidikan tinggi Islam, dalam membangun sistem pendidikan yang responsif terhadap keberagaman. Studi lanjutan direkomendasikan untuk mengkaji efektivitas jangka panjang implementasi pendidikan multikultural, serta melakukan studi komparatif lintas wilayah untuk memperluas cakupan dan konteks pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muh. Pendidikan Multikultural. Luwuk: JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 2018.
- Banks, James A. "Multicultural Education: Characteristics and Goals." Dalam James A. Banks dan Cherry A. McGee Banks (Ed.), *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (7th ed., hlm. 3–30). Hoboken, NJ: Wiley, 2010.
- Banks, James A. *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Boston: Pearson, 2006.
- Banks, James A. *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (7th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2009.
- Bogdan, Robert C., dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Pearson Education, 2007.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2016.
- Denzin, Norman K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill, 1978.
- Elok Nawangsih, Sabarudin, Mirzon Daheri, dan Eviliani. "Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 4, 2020.
- Furqon, Mohamad. "Pendidikan Multikultural dalam Dunia Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Nusantara: Kajian Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*. Vol. 1, No. 2, 2020.
- Gollnick, Donna M., dan Philip C. Chinn. *Multicultural Education in a Pluralistic Society*. Boston: Pearson, 2013.
- Ibrahim, Rustam. "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal ADDIN*, Vol. 7, No. 1, 2013.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 131-141

- Isnawati, I., Makalao, D. A. M., & Miftahudin, U. (2024). Kepemimpinan dan gender. *Expectation: Journal of Islamic Education Management (JIEM)*.
- Lincoln, Yvonna S., dan Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: Sage Publications, 1985.
- Maulana, Riza. *Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nieto, Sonia, dan Patty Bode. *Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education* (6th ed.). Boston: Pearson Education, 2012.
- Siregar, Ahmad. *Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Multikultural di Sekolah Menengah Kota Medan*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2021.
- Sleeter, Christine E., dan Carl A. Grant. *Making Choices for Multicultural Education: Five Approaches to Race, Class, and Gender* (6th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2007.
- Spradley, James P. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tilaar, H. A. R. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018.